

**POLA KOMUNIKASI MAHASISWA ETNIS MINANGKABAU YANG
MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DALAM INTERAKSI SOSIAL
(Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Universitas
Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010-2013)**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Guna mencapai gelar Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi



Oleh

IRVAN ANSYORI

L100100083

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
JULI, 2015**

Turnitin Originality Report

POLA KOMUNIKASI MAHASISWA ETNIS
MINGKABAU YANG MENGALAMI
CULTURE SHOCKDALAM INTERAKSI
SOSIAL by Irvan Ansyori

From Artikel (cek mahasiswa)

Similarity Index

30%

Similarity by Source

Internet Sources:	28%
Publications:	0%
Student Papers:	18%

Processed on 06-Jul-2015 12:41 WIB

ID: 554256713

Word Count: 1754

sources:

- 1 7% match (Internet from 04-Sep-2011)
<http://luciatriedyana.wordpress.com/2009/08/>
- 2 4% match (student papers from 06-Apr-2015)
[Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-04-06](#)
- 3 3% match (Internet from 17-Jul-2013)
<http://arkandien.blogspot.com/feeds/posts/default?orderby=updated>
- 4 2% match (Internet from 13-Nov-2010)
<http://sbektiistiyanto.files.wordpress.com/2008/07/ho-klb1.pdf>
- 5 2% match (Internet from 27-May-2015)
<http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3/2011-2-01033-MC%20Bab3001.pdf>
- 6 2% match (Internet from 25-Jan-2015)
<http://makalahkuliahjurusanpai.blogspot.com/2011/04/analisis-data-penelitian-deskriptif.html>
- 7 1% match (student papers from 11-Nov-2014)
[Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2014-11-11](#)
- 8 1% match (Internet from 06-Oct-2013)
<http://imbang88.wordpress.com/2010/04/01/gegar-budaya-di-tanah-jakarta/>
- 9 1% match (Internet from 30-Oct-2013)
<http://terry-psikologi.blogspot.com/2009/07/penelitian.html>
- 10 1% match (student papers from 09-Feb-2013)
[Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2013-02-09](#)
- 11 1% match (student papers from 10-Mar-2015)
Class: tahun2015



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan, Kartasura, Surakarta 57102
Telp. (0271) 717417 - Fax. (0271) 715448

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi / tugas akhir:

Nama : M. Toharuddin, MA
NIK : 848

Nama : Yanti Haryanti, MA
NIK : 851

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Irvan Ansyori
NIM : L100100083
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Pola Komunikasi Mahasiswa Etnis Mingkabau Yang Mengalami *Culture Shock* dalam Interaksi Sosial (Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Etnis Minangkabau di Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2010-2013)

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan yang dibuat semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Pembimbing I


(M. Toharuddin, MA)
NIK. 848



Pembimbing II


(Yanti Haryanti, MA)
NIK. 851

**POLA KOMUNIKASI MAHASISWA ETNIS MINANGKABAU YANG
MENGALAMI *CULTURE SHOCK* DALAM INTERAKSI SOSIAL
(DESKRIPTIF KUALITATIF PADA MAHASISWA ETNIS
MINANGKABAU DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
ANGKATAN 2010-2013)**

Irvan Ansyori

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Informatika

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: irvan.ansyori91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hambatan dan pengalaman mahasiswa etnis Minangkabau yang mengalami *culture shock* dalam menempuh kuliah di luar daerahnya. *Culture shock* merupakan gejala sosial yang dialami perantau ketika pindah dan mendiami daerah dengan kultur yang berbeda. *Culture shock* terjadi disebabkan adanya perbedaan persepsi. Adapun objek yang digunakan dalam penelitian ini ialah mahasiswa perantau etnis Minangkabau (Sumatra Barat). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode Deskriptif Kualitatif. Dalam penelitian ini mengupas seputar pengalaman dan pola komunikasi mahasiswa etnis Minangkabau. Jenis pengumpulan data dilakukan dengan cara studi kepustakaan dan wawancara mendalam (*indepth interview*). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa (1) mahasiswa etnis Minangkabau mengalami kendala dalam bahasa yang digunakan karena penggunaan bahasa Jawa di lingkungan kampus lebih dominan (2) Perbedaan nilai budaya mengakibatkan rasa canggung untuk berinteraksi dengan budaya setempat (3) Perbedaan pola-pola perilaku kultural.

Kata Kunci: *Culture shock*, Komunikasi antarbudaya, Etnis Minangkabau

A. PENDAHULUAN

Culture shock adalah fenomena yang akan dialami oleh setiap orang yang melintasi suatu budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah hidup dengan orang – orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai bahkan bahasa dengan yang dimiliki orang tersebut. *Culture shock* akan terjadi bila seseorang memasuki suatu budaya asing, semua atau hampir semua petunjuk ini lenyap. Ia bagaikan ikan yang keluar dari air lalu akan mengalami frustrasi dan kecemasan (Kalvero Oberg dalam Mulyana, 2010:174). Jadi ketika seseorang berada disuatu lingkungan yang mempunyai latar belakang budaya serta bahasa yang berbeda dengan yang biasa dialaminya pada lingkungan sebelumnya. Kemungkinan besar, seseorang akan mengalami perasaan yang asing dan cemas ketika dihadapi dengan *Culture shock*.

Ada sebuah peribahasa “*Dima Bumi Dipijak, di Sinan Langik Dijunjuang*” merupakan peribahasa yang tepat untuk mendeskripsikan tentang bagaimana etnis minangkabau mudah menyesuaikan diri dengan masyarakat dan peraturan setempat. Namun masih ditemukan masalah yang dialami mahasiswa etnis minangkabau ketika pertama kali meninggalkan daerah asalnya, mulai dari hal pergaulan, pendidikan, nilai-nilai moral, kepercayaan yang dianut dan juga karakteristik kebudayaan.

Dalam proses adaptasi ini peneliti melihat ada mahasiswa etnis minangkabau yang mengalami *culture shock* di Surakarta, setelah dikonfirmasi mahasiswa tersebut mengalami kesulitan karena perbedaan budaya dan bahasa sehingga sulit untuk bergaul dilingkungan tempat tinggal dan di kampus.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada bagian pendahuluan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa hambatan dan pengalaman yang muncul pada mahasiswa perantauan etnis Minangkabau yang kuliah di UMS?

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. *Culture Shock*

Culture Shock atau “gegar budaya” merupakan salah satu istilah yang sering digunakan dalam pembahasan komunikasi antar budaya. *Culture Shock* merupakan suatu penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan atau jabatan yang diderita orang-orang yang secara tiba-tiba berpindah dari daerah asalnya menuju daerah yang baru (mulyana, 1990: 162).

Culture shock adalah fenomena yanag akan dialami oleh setiap orang yang melintasi suatu

budaya ke budaya lain sebagai reaksi ketika berpindah hidup dengan orang – orang yang berbeda pakaian, rasa, nilai bahkan bahasa dengan yang dimiliki orang tersebut. *culture shock* akan terjadi bila seseorang memasuki suatu budaya asing, semua atau hampir semua petunjuk ini lenyap. Ia bagaikan ikan yang keluar dari air lalu akan mengalami frustasi dan kecemasan (Kalvero Oberg dalam mulyana, 2010:174) Jadi ketika seseorang berada disuatu lingkungan yang mempunyai latar belakang budaya serta bahasa yang berbeda dengan yang biasa dialaminya pada lingkungan sebelumnya. Kemungkinan besar, seseorang akan mengalami perasaan yang asing dan cemas ketika dihadapi dengan *culture shock*

Lebih jauh dijelaskan bahwa ketika manusia keluar dari zona nyaman dimana berlaku nilai-nilai baru dilingkungan tersebut, maka akan

terjadi yang disebut *culture shock* .
Culture shock adalah rasa putus asa, ketakutan yang berlebihan, terluka, dan keinginan untuk kembali yang besar terhadap rumah. Hal ini disebabkan karena adanya rasa keterasingan dan kesendirian yang disebabkan oleh benturan budaya.

2. Komunikasi Antarbudaya

Budaya berkenaan dengan cara hidup manusia. Budaya merupakan suatu konsep yang membangkitkan minat. Secara formalitas budaya didefinisikan sebagai tatanan pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, waktu, peranan, hubungan ruang, konsep alam semesta, objek-objek materi dan milik yang diperoleh sekelompok besar orang dari generasi ke generasi melalui usaha individu maupun kelompok. (Deddy Mulyana & Jalaluddin Rakhmat, 1990:18).

3. Hambatan Komunikasi Antarbudaya

Hambatan komunikasi atau yang juga dikenal sebagai *communication barrier* adalah segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif (Chaney & Martin, 2004: 11 dalam Kevinzky, 2011: 3). Contoh dari hambatan komunikasi antarbudaya adalah kasus dalam budaya Indonesia, wajar sekali kalau kita berpapasan dengan seorang rekan dan bertanya “Mau kemana?”. Ketika ini diungkapkan dalam bahasa Inggris ke orang Amerika, langsung wajahnya berubah merah padam. Bahwa di Amerika sana, pertanyaan “where are you going?” dianggap mencampuri urusan *privat* orang lain dan tabu untuk dilontarkan begitu saja.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang baik secara individual maupun kelompok.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam riset kualitatif ini teknik pengumpulan data yang digunakan ialah Observasi dan wawancara mendalam (*indepth interview*).

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sedangkan orang-orang dalam

populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2010:158). Merupakan mahasiswa dan mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dengan berstatus mahasiswa aktif dan berasal dari etnis Minangkabau.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Analisis data kualitatif digunakan bila data-data yang terkumpul dalam riset adalah data kualitatif. Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi, baik yang diperoleh dari wawancara mendalam maupun observasi. (Kriyantono, 2010: 196).

E. HASIL PENEITIAN

1. Hambatan dan pengalaman yang muncul pada mahasiswa

perantauan etnis Minangkabau yang kuliah di UMS.

Hambatan pembentukan dan pemrograman budaya, hambatan ini terjadi dalam suatu proses akulturasi yang berlangsung antara imigran dengan masyarakat pribumi. Masalah umum yang sering timbul adalah hambatan *stereotype* dan prasangka yang biasanya berkembang sejak semula pada saat kita melalui komunikasi antarpribadi ataupun komunikasi massa.

Informan KI mengungkapkan hambatan:

“Untuk berbicara sedikit kesulitan karena kebanyakan teman-teman pada berbicara bahasa Jawa baik di Kampus. Untuk bahasa jawa sendiri saya belum

bisa, walaupun ayah asli Solo untuk dirumah kita tetap berbicara bahasa Indonesia”

Informan RD mengatakan:

“Iya, saya mengalami kesulitan dalam berkomunikasi”

Menurut pendapat penulis hambatan-hambatan komunikasi yang sulit memahami perkataan kebanyakan mahasiswa. Kebanyakan berasal dari daerah tersebut, sehingga mereka menggunakan kebiasaan bahasa Jawa yang mereka anggap biasa dan mudah mengerti. Untuk itulah mahasiswa etnis Minangkabau sulit mengerti apa yang mereka bicarakan, sehingga membutuhkan waktu untuk mengerti bahasa Jawa.

Sedangkan pengalaman yang mereka rasakan disaat kuliah

di UMS dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain dengan budaya Jawa.

Menurut KI menyatakan:

“Sedikit kaget, karena saya melihat Kota Surakarta itu kota yang kecil dan sepi dibandingkan dengan kota asal perantauan saya yaitu Padang, pada saat saya kesini tahun 2010”

Menurut RD mengatakan:

“Saya merasa senang karena akan bertemu dengan teman-teman baru. Akan tetapi disini lain ada ketakutan kalau nantinya susah berkomunikasi dan beradaptasi di lingkungan baru”

Menurut pandangan RN menyatakan bahwa:

“Menurut pandangan saya pribadi, dari pengalaman pribadi saya, ketika kita berada di budaya atau etnis yang baru kita hanya butuh proses untuk menyesuaikan diri kita terhadap etnis yang baru tersebut, disinilah peran kita sebagai manusia yang harus peka terhadap lingkungan budaya”

Menurut penulis bahwa pengalaman pada mahasiswa perantauan etnis Minangkabau yang kuliah di UMS itu hanya saat pertama kali tiba di kota ini, mereka mahasiswa etnis Minangkabau merasa aneh dengan bahasa Jawa yang

digunakan mahasiswa yang berasal dari Jawa, karena bahasa Jawa itu menggunakan tingkatan bahasa Jawa mulai dari Bahasa *Ngoko* (kebiasaan sehari-hari) atau dengan menggunakan Bahasa *Krama Inggil* (kebiasaan digunakan kepada orang tua). Untuk itulah mahasiswa etnis Minangkabau mau tidak mau harus mendengar dan melihat etnis Jawa berkomunikasi.

Empat syarat agar komunikasi antar budaya dapat berlangsung efektif, yaitu : (Aloliliweri, 2011:171)

1. Menghormati anggota budaya lain sebagai manusia.
2. Menghormati budaya lain sebagaimana apa adanya dan bukan sebagaimana yang kita kehendaki.
3. Menghormati hak anggota budaya lain untuk bertindak berbeda dari cara kita bertindak.

4. Komunikator lintas budaya yang kompeten harus belajar menyenangkan hidup bersama orang dari budaya lain.

RN juga menambahkan :

“Saya berkomunikasi dengan sebaik mungkin dan menggunakan bahasa Indonesia pastinya dan menyesuaikan budaya mereka atau kebiasaan mereka”.

Dari pendapat ini menyatakan bahwa semakin kita bisa menyesuaikan budaya mereka dengan tekun dan rutin akan menimbulkan kebiasaan dalam berinteraksi setiap harinya sehingga kesulitan yang dialami diawal akan berlangsung hilang.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Culture Shock yang dialami mahasiswa Perantau Etnis Minangkabau di Universitas Muhammadiyah Surakarta yakni penggunaan bahasa dalam berkomunikasi bagi mahasiswa etnis minangkabau yang tidak terbiasa dengan bahasa Jawa dan minimnya penggunaan Bahasa Indonesia.

2. Saran

a. Akademis

Peneliti merasa hasil dari penelitian ini masih adanya kekurangan atau keterbatasan. Oleh karena itu penelitian ini dapat dijadikan literatur untuk lebih mendalam dan dapat dikembangkan ke dalam penelitian yang akan datang dengan metode yang berbeda,

obyek peneliti yang berbeda dan menambah sudut pandang permasalahan yang berbeda untuk dikembangkan lagi

b. Praktis

Diharapkan mahasiswa lebih menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi di lingkungan kampus, mengingat mahasiswa yang kuliah di UMS datang dari berbagai daerah dan kebudayaan yang berbeda.

Bagi mahasiswa etnis minangkabau ataupun lainnya agar mengenali terlebih dahulu ataupun mencari informasi sebelum mendatangi suatu daerah yang memiliki kebudayaan berbeda agar *culture shock* dapat diminimalisi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Kriyantono, Rachmat. 2010. *Teknik praktis riset komunikasi: disertai contoh praktis riset media, public relation, advertising, komunikasi organisasi, komunikasi pemasaran*. Jakarta: Kencana

Mulyana Deddy, 2004, *komunikasi Efektif suatu pendekatan lintas budaya*, cetakan I, Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyana Deddy dkk, 2010, *Komunikasi Antar Budaya (Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-Orang Berbeda Budaya)*, Cetakan ke 12, Bandung: Rosda

Mulyana Deddy, Rakhmat Jalaluddin, 1990. *Komunikasi Antarbudaya*, cetakan I, Bandung: Remaja Rosdakarya

Muarif, 2009. *Rahasia Sukses Orang Minang di Perantauan*, cetakan I, Yogyakarta: Pinus Book Publisher

Samovar Larry, Mc. Daniel R. Edwin, Dkk. 2010, *Komunikasi lintas Budaya Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika

Wood Julia. 2013, *Komunikasi Interpersonal: Interaksi Keseharian*. Jakarta: Salemba Humanika

SKRIPSI

Triandini, 2010, *"Komunikasi antarbudaya dalam film gran torino"*, Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Website

<http://www.webometrics.info>

<http://www.ums.ac.id>